

**PENGARUH *PROFITABILITY*, *LIQUIDITY*, *GROWTH OPPORTUNITY*,  
DAN *FINANCIAL DISTRESS* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
*HEDGING* DENGAN INSTRUMEN DERIVATIF VALUTA ASING  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018–2020**

**Titis Dwi Nastiti<sup>1</sup>, Liliek Nur Sulistyowati<sup>2</sup>, Muhamad Agus Sudrajat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun  
[titisdwinastiti19988@gmail.com](mailto:titisdwinastiti19988@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun  
[liliek1702@gmail.com](mailto:liliek1702@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Madiun  
[agussudrajat84@gmail.com](mailto:agussudrajat84@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Profitability, Liquidity, Growth Opportunity and Financial Distress in Hedging Decision Making with Foreign Exchange Derivative Instruments. This research is a type of quantitative research. The study was conducted on banking sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2020 period with a population of 46 banking companies and a total sample of 26 banking companies through a sampling technique in the form of purposive sampling. The research was conducted in stages, collecting secondary data through an annual report published through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Then the data analysis method used in this study used descriptive statistical tests, logistic regression analysis in the form of model fit tests (overall model fit), the regression model feasibility test (Hosmer and Lemeshow's goodness), the coefficient of determination test (Nagelkerke r square) and the classification matrix test. The results show that Profitability, Liquidity and Financial Distress have a significant effect on hedging. Meanwhile, Growth Opportunity has no significant effect on hedging.*

**Keywords:** *Profitability, Liquidity, Growth Opportunity, Financial Distress, Hedging*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Profitability*, *Liquidity*, *Growth Opportunity* Dan *Financial Distress* Dalam Pengambilan Keputusan *Hedging* Dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020 dengan jumlah populasi 46 perusahaan perbankan dan jumlah sampel 26 perusahaan perbankan melalui teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan tahap, pengumpulan data sekunder melalui laporan tahunan yang dipublikasi melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (VEI), Kemudian metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, analisis regresi logistik berupa uji model fit (*overall model fit*), uji kelayakan model regresi (*hosmer and lemeshow's goodness*), uji koefisien determinasi (*nagelkerke r square*) dan uji matrik klasifikasi. Hasil menunjukkan, bahwa *Profitability*, *Liquidity* dan *Financial Distress*

berpengaruh signifikan terhadap *hedging*. Sedangkan *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *hedging*.

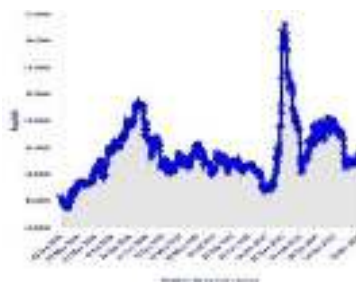
**Kata Kunci :** *Profitability, Liquidity, Growth Opportunity, Financial Distress, Hedging*

## PENDAHULUAN

Manusia menjadi makhluk yang sangat bergantung pada teknologi di zaman modernisasi seperti sekarang. Di Indonesia sendiri kemajuan teknologi data serta komunikasi telah mendorong terbentuknya globalisasi dalam seluruh pandangan termasuk ekonomi. Globalisasi disebut juga menjadi sesuatu cara aturan warga yang mendunia yang tidak memahami batas- batas area dalam sebuah negara (Sofia & Yuneline, 2019) dalam penelitiannya mengatakan apabila Rupiah terdepresiasi nilai hutang bertambah serta Rupiah terapresiasi nilai hutangnya akan menyusut. Kondisi itu memunculkan resiko yang lebih besar untuk ditanggung perusahaan alhasil perusahaan termotivasi menjalankan ketetapan *hedging* yang dapat dilaksanakan dengan instrumen derivatif valas atau valuta asing. (Tri Aditya & Asandimitra Haryono, 2018) memberikan pendapat bahwa *hedging* akan mencakup semua aset-aset perusahaan dari gagal untuk yang disebabkan oleh berkurangnya nilai tukar tersebut, akan tetapi *hedging* juga kemungkinan mengurangi atau memusnahkan keuntungan yang harusnya dapat didapatkan melalui pertambahan nilai tukar tersebut.

Salah satu sampel yang tidak dapat lolos dari risiko yakni bank. Karena, bank mempunyai fungsi menyalurkan uang juga mengimpon uang kepada masyarakat serta juga menyediakan pelayanan jasa perbankan. Contohnya dalam kegiatan operasionalnya bank memberikan kredit kepada nasabah, kondisi ini tidak menutup kemungkinan adanya gagal bayar dengan berbagai hal yang terjadi. Risiko ini dapat disebut menjadi risiko kredit, semisal risiko ini tidak dihindari maupun ditangani dengan keputusan perusahaan tersebut akibatnya risiko dapat dikelola sebaik mungkin agar perusahaan dapat terhindar dari risiko. *BI Rate* yakni suku bunga dari ketentuan yang menggambarkan keputusan moneter juga diresmikan oleh bank Indonesia serta diumumkan pada khalayak ([bi.go.id](http://bi.go.id)). akibatnya naik- turun suku bunga ataupun biaya ganti yang besar akan memperlihatkan bahwa ketika terjadi sebuah risiko yang muncul pun semakin tinggi. Guna memudahkan melihat pergerakan nilai tukar US \$ kepada Rupiah akibatnya disediakan gambar 1.1 berikut ini.

**Gambar 1.1**  
**Pergerakan nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar Per 2 Bulan Amatan Tahun 2018 Sampai 2020**



Sumber : Bank Indonesia

Gambar 1.1 memperlihatkan fluktuasi nilai tukar rupiah dengan pergerakan yang tidak normal pada rentang waktu 2018 sampai 2020. Terlihat jelas pada bulan Januari 2018 hingga bulan September 2018 terlihat adanya kenaikan, kemudian berkurangnya terjadi hingga bulan Maret 2019. Pergerakan pun tampak naik serta turun bahkan menurun pada tahun terakhir. Pergerakan naik-turun mata uang rupiah itu pastinya berdampak dalam proses kegiatan perdagangan global juga antar perusahaan di Indonesia yang hendak menerapkan perdagangan antar negeri.

Seiring dengan keadaan ketidakpastian perekonomian global, lindung nilai maupun *hedging* menjadi topik pembicaraan saat ini. Dilansir dari laman KOMPAS.com oleh (Jatmiko, 2017) pada hari Selasa (11/7/2017), Bank Indonesia (BI) memberikan pernyataan resmi bahwa bank sentral akan diadakan penambahan tipe valas atau valuta asing agar dapat dipakai dalam proses transaksi *swap* lindung nilai kepada BI.

Selain hal eksternal, Jadi, sebuah perusahaan yang mempunyai valas atau valuta asing juga dapat terdorong untuk menjalankan *hedging* sebab adanya hal internal. Berlandaskan beberapa studi sudah dilakukan sebelumnya seperti studi (Guniarti, 2015) memperlihatkan bahwa *Leverage, Liquidity, Firm Size* serta *Finansial Distres* memperlihatkan ditemukan korelasi positif dengan keputusan *hedging* sedangkan *firm Value* serta *Growth Opportunity* mempunyai korelasi negatif dengan keputusan *hedging*.

Bersumber pada hasil studi-studi sudah dilakukan sebelumnya mengenai pengetesan instrumen derivatif valas atau valuta asing kepada kegiatan *hedging* ada banyak sekali kesenjangan antara periset yang satu dengan periset yang lain. Hingga penulis merasa terpicat buat mempelajari apakah sebuah instansi maupun perusahaan membutuhkan pelaksanaan *hedging* dengan instrumen derivatif ataupun tidak. Studi ini bertujuan untuk mengetahui efek *Profitability, Liquidity, Growth Opportunity* serta *Financial Distress*, terhadap kegiatan *hedging*. Populasi dalam studi ini terdiri atas 46 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI atau bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Untuk membatasi cakupan penelitian agar tidak meluas diluar hasil yang ingin diteliti, oleh karena itu penulis dalam penentuan sampel memakai metode *purposive sampling*.

## KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN

### HIPOTESA A. Kerangka Teori

#### 1. Risiko Dan Manajemen Risiko

##### a. Risiko

Risiko yakni sebuah hal yang sulit lepas dalam kehidupan manusia. Juga berkaitan dengan hal yang kurang menyenangkan akibatnya harus hati-hati kepada semua aspek diimbangi dengan perhitungan yang tepat sebab harus siap akan lahirnya bahaya, kerugian maupun dampak yang kurang baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa risiko ditemukan dampak merugikan dari sebuah perbuatan. Risiko timbul tanpa diinginkan atau tidak. Risiko diinginkan ataupun yang lazim disebut resikohipotesis ialah risiko yang timbul akibat berkorelasi langsung serta dapat memberikan profit ataupun rugi semacam ilustrasi perdagangan dengan waktu, pinjaman piutang serta lainnya. Risiko tidak

diinginkan ataupun lazim dinamakan risiko asli tentu hendak menimbulkan kehilangan semacam musibah alam, kebakaran, perampokan serta serupanya.

#### b. Manajemen Risiko

Manajemen risiko yakni hal yang penting dalam perusahaan dalam menjalankan bisnis. Berlandaskan (Mulyawan, 2015) manajemen risiko berkaitan dengan ancaman tentunya perlu adanya pendekatan secara terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang terjadi guna mengurangi bahkan menghilangkan kerugian yang ditimbulkan.

### 2. Jenis-jenis Eksposur Valuta Asing

Dalam ruang lingkup internasional mencakup risiko inflasi, risiko valas serta politik. Untuk mengetahui seberapa jauh sesuatu industri dipengaruhi oleh pergantian kurs valas maupun biasa disebut dengan eksposur (*exposure*). Bisnis dalam perusahaan dipandang mempunyai eksposur biaya tukar asing apabila ditemukan aliran perubahan kurs valas yang dapat berefek kepada arus kas operasi. dapat disebut bahwa eksposur nilai tukar yakni perubahan sensitivita nilai perusahaan, *proxy* dari return saham perusahaan kepada perubahan yang tak terduga sebelumnya. (Horne, James C. Van serta Wachowicz, 2012) dalam buku prinsip-prinsip manajemen keuangan menyatakan bahwa, diperhatikan dari pengaruhnya *exposure* dalam perubahan nilai tukar mempunyai 3 tipe yakni eksposur ekonomi, eksposur transaksi serta translasi.

### 3. Hedging Dengan Instrumen Derivatif

#### a. Hedging

Perusahaan melaksanakan *hedging* guna menyimpan pajak serta mengurangi bayaran kebangkrutan. Lindung nilai yakni sebuah upaya dalam menghindari serta mencegah industri dari resiko kehilangan atas valas atau valuta asing menjadi dampak dari terbentuknya transaksi dalam bisnis dengan cara menjalankan penjualan maupun pembelian beberapa mata uang. Kegiatan lindung nilai dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan instrumen derivatif (Aritonang et al., 2018).

Kegiatan *hedging* dengan instrumen derivatif di studi kali ini akan dihitung memakai variabel *dummy*, seperti yang dipakai oleh (Allayannis & Weston, 2001) serta (Afza & Alam, 2016). semisal perusahaan yang dipakai untuk sampel menerapkan kegiatan *hedging* dengan instrumen derivatif atas adanya eksposur valas atau valuta asing, akibatnya akan dihitung dengan nilai 1. Kebalikannya, bila tidak ada kegiatan *hedging* dengan instrumen derivatif terhubung dengan ditemukannya eksposur valas atau valuta asing yang dilaksanakan oleh perusahaan yang dipakai untuk sampel akibatnya akan dihitung dengan nilai 0.

#### b. Instrumen Derivatif

Derivatif yakni sebuah kontrak perjanjian yang dilaksanakan antara dua pihak untuk menjual maupun melunasi beberapa barang (baik komoditas, maupun sekuritas) yang telah disepakati pada saat ini guna kepentingan dimasa depan. Berlandaskan (Utomo, 2000) Instrumen derivatif secara umum terdiri dari :

- Kontrak *Future*

Berlandaskan (Utomo, 2000) kontrak *future* yakni sebuah kesepakatan dengan tujuan

untuk menjual ataupun melunasi aset pada periode tertentu pada masa mendatang agar ada kepastian dengan perjanjian yang telah disepakati antara para pihak tersebut.

- Kontrak *Swap*

Berlandaskan (Utomo, 2000) kontrak swap yakni sebuah perjanjian yang terjadi pada kedua belah pihak bertujuan guna mempertukarkan dalam hal pelunasan dengan waktu yang rutin dimasa mendatang, di katakan system pelunasan didasarkan serta dihitung dengan cara berbeda. *Swap* ditemukan bahaya semisal dalam salah satu pihak memungkinkan menjalankan kelalaian kepada kewajibannya. *Swap* berguna dalam hal melindungi serta mengelola nilai resiko terikat dengan nilai tukar, bunga, juga biaya saham serta komoditas dapat berbeda sewaktu-waktu. Misalnya yang biasa terjadi seperti sebuah industri meminjam uang melalui bank dengan bunga yang tidak tetap seperti kemungkinan adanya kenaikan pada bunga. Jadi *Swap* sebuah perusahaan mampu memudahkan dalam hal pembiayaan.

- Kontrak Opsi

Definsi dari *option* Berlandaskan (Utomo, 2000) yakni sebuah kontrak yang terjadi diantara 2 pihak dengan salah satu pihak ( selaku konsumen) mempunyai hak tetapi tidak peranan, pada saat melunasi ataupun menjual sesuatu asset dengan jumlah biaya yang ditetapkan pula, maupun saat sebelum periode itu ditentukan, ataupun ke pihak lain.

- Kontrak *Forward*

Berlandaskan (Utomo, 2000) kontrak maupun perjanjian *forward* hampir mirip dengan *futures* pada sistem kesepakatan sebab ketika proses jual beli aset dilaksanakan pada periode yang ditentukan di waktu mendatang dengan biaya tertentu. Kontrak ini seringkali dipakai oleh perusahaan apabila ingin menjalankan *hedging*. Untuk dapat menjalankan serta menjalankan *hedging* sendiri ada baiknya memggumakan kontrak *forward*, dikarenakan industri multinasional wajib melunasi kontrak *forward* untuk valuta yang serupa dengan valuta yang menguasai kewajiban pada waktu yang akan datang.

#### 4. Profitability

Berlandaskan pendapat (Desliniati & Sundiman, 2017), profitabilitas yakni kapasitas yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan waktu yang ditentukan. Sedangkan studi (Ratnasari & Priantinah, 2018) mengatakan bahwa profitabilitas yakni kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan adanya peningkatan baik aset, maupun modal saham tersebut. Tingginya tingkat profitabilitas akibatnya semakin optimal pula nilai dalam perusahaan.

Studi ini, profitabilitas dihitung dengan ROA (*Return on Assets*). Berlandaskan (Damayanti et al., 2021) rasio ROA berguna untuk mengetahui tingkat laba perusahaan serta mempunyai keunggulan sebab dapat dibandingkan dengan rasio industri guna mengetahui langkah awal perencanaan strategi antara posisi perusahaan kepada industri tersebut. Berlandaskan (Tandelilin, 2010) perhitungan ROA yakni menjadi berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva (Aset)}} \times 100\%$$



### 5. *Liquidity*

*Liquidity* (Likuiditas) menjadi media yang bagus bagi perusahaan yang akan menjalankan kegiatan bisnis. (Bonita, 2019) mengemukakan pendapat bahwa likuiditas dapat dipakai agar perusahaan dapat memenuhi tanggungan jangka pendeknya saat sebelum jatuh tempo. Hampir sama dengan studi yang dilaksanakan oleh (Riny, 2018) bahwa Likuiditas dinyatakan dengan rasio lancar. Jadi semakin tinggi rasio lancar akibatnya semakin tinggi juga kapasitas dalam melunasi tanggungan jangka pendek, semakin kecil rasio lancar tersebut akibatnya semakin kecil kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Berlandaskan (Kasmir, 2016), Rasio Lancar maupun *current ratio* yakni rasio untuk mengkalkulasi kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara semua. Rumus untuk mengumpulkan rasio lancar maupun *current ratio* yakni menjadi berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 6. *Growth Opportunity*

*Growth Opportunity* maupun peluang pertumbuhan yakni sebuah kapasitas sebuah perusahaan dalam memakai peluang untuk menjalankan investasi agar dapat mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya. Sehingga, ada kecenderungan perusahaan untuk bertumbuh. Meningkatkan nilai perusahaan untuk berkembang dimasa mendatang. Perkembangan yang besar tentu akan mendesak perusahaan guna tetap melaksanakan perluasan upaya serta uang yang diperlukan. Indikator pertumbuhan perusahaan sebagaimana dikemukakan oleh (Fatmariyani, 2013) bahwa untuk berkembang serta bertumbuh sebuah perusahaan membutuhkan peluang serta kesempatan. Berlandaskan (Nur'aini & Yuniati, 2019), rasio *Market to Book Value Equity* ini mengkalkulasi penilaian pasar keuangan kepada manajemen serta lembaga perusahaan menjadi *going concern*. nilai buku saham mencerminkan nilai historis serta aktivaperusahaan. Rumus MVBVE yakni menjadi berikut:

$$MVBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 7. *Financial Distress*

*Financial Distress* yakni sebuah keadaan dimana finansial perusahaan dalam kondisi tidak kondusif. Dengan kata lain *financial distress* ialah sesuatu keadaan dimana sesuatu perusahaan berada diposisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan serta kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. (Sitorus & Christian, 2019) menyatakan apabila perusahaan yang menghadapi *financial distress* keadaan yang sangat gampang diamati dari adanya kelalaian komitmen pembayaran hutang diiringidengan penghilangan pembayaran dividen kepada investor tersebut.

Pada studi kali ini, perhitungan memakai kajian diskriminan Model Zmijewski. (Sari & Badjra, 2016) mengatakan bentuk perkiraan yang diperoleh oleh *Zmijewski* tahun 1983 ini ialah studi sepanjang 20 tahun yang sudah diulang. *Zmijewski* memakai analisa perbandingan likuiditas, *leverage*, serta mengkalkulasi kapasitas sebuah perusahaan. *Zmijewski* melaksanakan dugaan dengan ilustrasi berjumlah 75 perusahaan gulung tikar serta 73 perusahaan kondusif sepanjang tahun 1972 hingga tahun 1978, penanda F-Test kepada perbandingan golongan *rate of return*, *liquidity*, *leverage turnover*, *fixed payment coverage*, *trens*, *firm size*, serta *stock return*. *Volatilitas* membuktikan ditemukannya perbandingan signifikan antara perusahaan yang sehat serta tidak sehat. Kemudian model ini menghasilkan rumus menjadi berikut:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana:

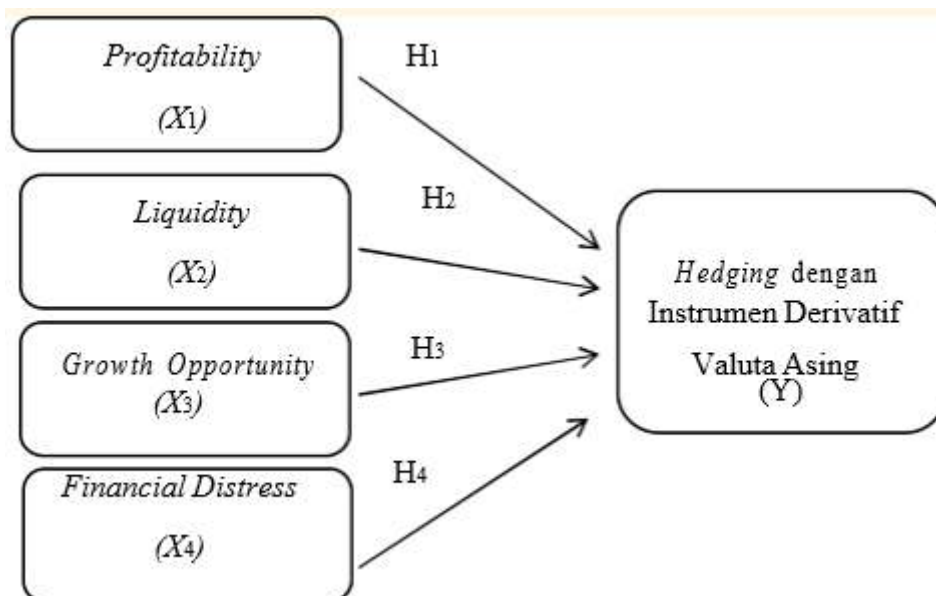
$X_1$  = Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset (ROA)

$X_2$  = Total Utang terhadap Total Aset (DAR)

$X_3$  = Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar (CR)

### B. Kerangka Berpikir

Di dalam studi ini hal perusahaan yang dipakai menjadi variabel bebas atau variabel independen terdiri dari *Profitability*, *Liquidity*, *Growth Opportunity*, serta *Financial Distress*. Berlandaskan latar belakang, permasalahan serta kajian pustaka yang telah dipaparkan diatas akibatnya ada korelasi antar variabel yang digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran menjadi berikut:



Gambar 1.2  
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka diatas, diperoleh beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

**1. Pengaruh *Profitability* terhadap pengambilan keputusan *hedging* dengan instrumen derivatif valuta asing.**

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memperlihatkan serta cenderung tidak terlibat dalam lindung nilai. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi lebih banyak terhidar dari kesulitan keuangan. Untuk itu perusahaan berkaitan dengan profitabilitas (Jiwandhana & Triaryati, 2016).

(Megawati et al., 2016) mengatakan bahwa kinerja yang baik serta efisien memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas yang tinggi. akibatnya profitabilitas lebih diutamakan serta penting daripada laba perusahaan. akibatnya sangat menjadi dorongan utama untuk memperluas bisnis serta cenderung mengantisipasi dengan *hedging* untuk meminimalisir risiko yang terjalin. Oleh sebab itu profitabilitas mempengaruhi positif pada nilai perusahaan. hal ini diakibatkan sebab perusahaan yang menghadapi pertambahan keuntungan tersebut mempunyai kapasitas yang bagus, alhasil dapat memunculkan asumsi positif dari penanam modal serta juga dapat membuat biaya saham dari perusahaan menghadapi kenaikan. Berlandaskan uraian diatas, hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

**H<sub>1</sub> : *Profitability* berpengaruh serta signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging* dengan instrumen derivatif valuta asing.**

**2. Pengaruh *Liquidity* terhadap pengambilan keputusan *hedging* dengan instrumen derivatif valuta asing**

Perbandingan ini dijadikan tolak ukur para penanam modal ataupun perusahaan untuk mencermati keahlian dalam memenuhi kewajibannya. Tingkat likuiditas yang besar hendak membuktikan sebuah perusahaan menghadapi tingkat kesulitan keuangan yang rendah. Alhasil risiko yang hendak timbul juga terusmenjadi kecil.

Seperti yang disampaikan (Widyagoca & Lestari, 2016) dalam penelitiannya menyebutkan ketika perusahaan mampu menurunkan kesulitan keuangan yang terjadi dengan cara mempunyai aset yang *likuid* , juga membenarkan semisal anggaran tersebut dapat bersedia melunasi utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas besar lebih mempunyai sedikit keinginan pembiayaan eksternal yang mahal untuk membiayai program pemodalannya mereka, akibatnya dari itu risiko yang timbul akan kecil. Intinya semakin tinggi nilai likuiditas tersebut semakin kecil pula kegiatan *hedging*, sebab risiko kesulitan keuangan semakin kecil pula serta sedemikian itu kebalikannya. hal ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan Dari uraian tersebut, akibatnya hipotesis studi ini:

**H<sub>2</sub> : *Liquidity* berpengaruh serta tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging* dengan instrumen derivatif valutaasing**



### 3. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap pengambilan keputusan *hedging* dengan instrumen derivatif valuta asing.

Dalam studi (Guniarti, 2014) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berefek positif kepada nilai perusahaan. Perihal ini diakibatkan sebab dengan meningkatnya ukuran perusahaan hingga nilai perusahaan juga ikut bertambah. Hasil yang sama dalam studi yang dilaksanakan oleh (Saragih & Musdholifah, 2017) bahwa kesempatan tumbuh berefek positif serta signifikan kepada keputusan *hedging*. Perusahaan dengan *Growth Opportunity* yang besar seringkali dihadapkan pada masalah *underinvestment*. Dari uraian yang tersebut, akibatnya hipotesis studi ini :

**H<sub>3</sub>: *Growth Opportunity* berpengaruh serta signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging* dengan instrumen derivatif valuta asing**

### 4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap pengambilan keputusan *hedging* dengan instrumen derivatif valuta asing.

*Financial Distress* diartikan menjadi keadaan dalam perusahaan yang mempunyai hutang besar alhasil tingkat kemampun untuk melunasi kewajiban hutang perusahaan menghadapi kesulitan. Perihal ini banyak perusahaan cenderung untuk menjalankan lindung nilai supaya bebas dari berbagai efek instabilitas kurs mata uang. Dalam studi (Bonita, 2019) memperlihatkan bahwa *Financial Distress* berefek positif. Hasil yang sama dalam studi (Bonita, 2019) *Financial Distress* mempunyai efek yang signifikan positif kepada penetapan keputusan *hedging* pada perusahaan manufaktur sub sektor *automotive and allied products* pada periode studi 2011 hingga 2017. Terlihat dari nilai positif signifikan yang mana artinya perusahaan yang dipakai untuk sampel berupaya mengantisipasi risiko dimana sebelum permasalahan kesulitan keuangan yang terjadi. Berlandaskan uraian tersebut, akibatnya hipotesis studi ini :

**H<sub>4</sub> : *Financial Distress* berpengaruh serta signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging* dengan instrumen derivatif valuta asing .**

## METODE PENELITIAN

### Tempat Penelitian

Studi ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor perbankan yang termasuk dalam BEI atau bursa efek indonesia periode 2018.-2020 Data laporan keuangan perusahaan diambil melalui website resmi BEI atau bursa efek indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Studi ini berupa studi dokumentasi, yakni pengumpulan data dilaksanakan tidak secara langsung pada objek penelitian, tetapi melalui internet, artikel, jurnal, serta mempelajari dari buku-buku pustaka yang mendukung proses studi ini. Memakai data sekunder yang meliputi data variabel bebas atau variabel independen seperti *Profitability, Liquidity, Growth Opportunity* serta *Financial Distress* serta data variabel dependen yakni lindung nilai (*hedging*). Studi ini memakai instrumen derivatif. Data sekunder dalam studi ini yakni laporan keuangan tahunan perusahaan pada sektor industri perbankan periode 2017-2020 yang didapatkan dari situs web resmi BEI atau bursa efek

indonesia (BEI) yakni dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) serta sumber lainnya.

### Populasi Penelitian

Berlandaskan pendapat (Sugiyono, 2014) Populasi yakni sebuah batasan yang terdiri dari sebuah obyek ataupun subjek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh penulis dengan pengobservasian serta selanjutnya ditarik kesimpulannya. Dari definisi tersebut populasi tidak hanya manusia saja melainkan dapat juga obyek maupun benda-benda subyek yang dipelajari. Contohnya seperti dokumen yang dianggap menjadi objek dalam penelitian. Populasi tersebut tidak hanya sekedar jumlah, tetapi meliputi seluruh karakteristik serta sifat yang dimiliki oleh subjek juga objek tersebut. Data diambil melalui website resmi BEI atau bursa efek indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). [akibatnya](#) polulasi dalam studi ini terdiri atas 46 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI atau bursa efek indonesia periode tahun 2018- 2020.

### Sampel dan Teknik Penetapan Sampel

Penentuan sampel dalam studi ini dilaksanakan dengan metode *purposive sampling*. Berlandaskan (Sugiyono, 2017) menentukan sampling dengan pertimbangan tertentu dengan parameter yang ditetapkan oleh penulis agar mudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menjalankan penelitian. Alasan lain penulis dalam pemilihan sampel memakai *purposive sampling* dikarenakan sebab tidak semua sampel akan mempunyai parameter yang dapat sesuai dengan yang penulis tentukan. Sampel akhir dengan metode *purposive sampling* yang sesuai dengan parameter dalam studi ini yakni sebanyak 26 perusahaan dari 46 populasi perusahaan . Dari sampel tersebut dengan periode 2018-2020 akibatnya akan diperoleh semua sebanyak 26 perusahaanx 3 tahun yakni 78 sampel penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam studi ini situs web resmi BEI atau bursa efek indonesia (BEI) yakni dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis data

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif statistik yakni gambaran data yang dapat mengetahui nilai minimum (terendah), nilai maksimum (tetinggi), nilai *mean* (rata- rata) serta *standard deviation* atas seluruh variabel.

#### 2. *Case Processing Summary*

*Case Processing Summary* yakni yakni output pertama pada regresi logistik yang berguna menghilangkan variabel yang tidak diperhitungkan dalam model.

#### 3. Uji Model Fit (*Overall Model Fit*)

(*Overall Model Fit*) yang bertujuan untuk mengetes model yang telah dihipotesiskan telah fit maupun tidak dengan data. Caranya yakni dengan melihat apakah ada berkurangnya nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  awal (*Block 0*) dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$

akhir (*Block 1*). Bila adanya berkurangnya nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  awal *Block 0* dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  *Block 1*, akibatnya hal tersebut memperlihatkan model yang di hipotesiskan telah memperbaiki model menjadi fit, (Ghozali, 2013).

#### 4. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi maupun *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit* Test dilaksanakan untuk melihat tidak adanya ketidaksamaan antara model dengan data akibatnya model dapat disebut fit. Semisal nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit statistics* lebih besar dari 0,05 akibatnya model disebut mampu untuk memperkirakan nilai observasi sebab cocok dengan data observasinya serta model dapat disetujui. Sedangkan apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit statistics* lebih kecil 0,05 akibatnya  $H_0$  ditolak yang artinya ada ketidaksamaan signifikan antara model dengan nilai observasinya akibatnya *goodness fit model* tidak baik sebab model tidak dapat dipakai untuk memperkirakan.

#### 5. Uji Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi dipakai untuk menjelaskan apakah variabel terikat atau variabel dependen dapat diungkapkan oleh variabel bebas atau variabel independen. semisal nilai *Nagelkerke's R Square* ( $R^2$ ) yang kecil artinya kapasitas variabel-variabel bebas atau variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat atau variabel dependen sangat terbatas. Semisal nilai  $R^2$  sama dengan satu artinya variabelvariabel bebas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat atau variabel dependen serta persentase sumbangan efek yang di berikan yakni sempurna maupun variasi variabel bebas atau variabel independen yang dipakai dalam model 100% dapat diungkapkan oleh variabelterikat atau variabel dependen.

#### 6. Uji Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi dilaksanakan untuk memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan penerimaan variabel terikat atau variabel dependen (opini audit).

#### 7. Pengetesan Hipotesis

Pengetesan hipotesis dapat diperhatikan melalui koefisien regresi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas atau variabel independen berefek kepada variabel terikat atau variabel dependen. Pengetesan hipotesis dilaksanakan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ). Dasar penetapan keputusan untuk pengetesan hipotesis yakni menjadi berikut :

- Semisal nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 (tingkat signifikansi  $/\alpha$ ) akibatnya variabel bebas atau variabel independen berefek secara signifikan kepada terjadinya variabel terikat atau variabel dependen.
- Semisal nilai signifikan lebih besar dari 0.05 (tingkat signifikansi  $/\alpha$ ) akibatnya variabel bebas atau variabel independen tidak berefek secara signifikan kepada

terjadinya variabel terikat atau variabel dependen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 1.1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	78	.03	8.92	1.4174	1.46968
CR	78	1.09	19.97	2.0167	2.92510
MVBVE	78	-364.44	302.53	4.5204	58.54541
Financial Distress	78	-43.49	.46	-6.4308	7.06750
Hedging	78	.00	1.00	.6410	.48280
Valid N (listwise)	78				

Sumber: hasil pengolahan data, 2022

Bersumber pada data diatas dapat diperhatikan hasil kajian statistik deskriptif pada SPSS diatas memperlihatkan sampel studi (N) sebanyak 78 sampel penelitian. Uji statistik deskriptif dipakai untuk mengetahui gambaran umum sebuah data yang diperhatikan dari nilai terbesar (maximum), nilai terkecil (minimum), nilai rata-rata (mean), serta standard deviasi (standard deviation) untuk masing-masing variabel yang digunakan, (Ghozali, 2013).

#### 2. Deskriptif Hedging

**Tabel 1.2**  
**Deskriptif Hedging**

		<i>Hedging</i>			
		<i>Frequen cy</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak melakukan	28	35.9	35.9	35.9

d	hedging				
	Melakukan Hedging	50	64.1	64.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Berlandaskan tabel 1.2 diatas terlihat bahwa ditemukan 28 sampel (35,9%) perusahaan yang tidak menjalankan *hedging* serta ditemukan 50 sampel (64,1%) perusahaan yang menjalankan *hedging* dalam studi ini. Berlandaskan data tersebut mayoritas perusahaan dalam studi ini menjalankan *hedging* di dalam pengoperasional perusahaan.

### 3. Case Processing Summary

**Tabel 1.3**  
**Case Processing Summary**

<b>Case Processing Summary</b>			
<i>Unweighted Cases<sup>a</sup></i>		N	Percent
<i>Selected Cases</i>	<i>Included in Analysis</i>	78	100.0
	<i>Missing Cases</i>	0	.0
	<i>Total</i>	78	100.0
<i>Unselected Cases</i>		0	.0
<i>Total</i>		78	100.0

*a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.*

Sumber: hasil pengolahan data, 2022

*Case Processing Summary* yakni output pertama pada regresi logistik yang berguna menghilangkan variabel yang tidak diperhitungkan dalam model. Dari hasil kajian pada tabel 1.3, terlihat bahwa nilai N = 78 serta *percent* = 100 yang artinya seluruh data telah masuk serta disetujui. Dari hasil tersebut juga terlihat tidak ada *missing cases* dalam data penggolongan akibatnya data yang akan diolah dapat dipakai.

### 4. Method

**Tabel 1.4**  
**(Block 1): Method = Enter**

<b>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></b>							
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>	<i>Coefficients</i>			
				<i>ROA</i>	<i>CR</i>	<i>MVBV E</i>	<i>Financial Distress</i>
<i>Step</i>	1	84.762	-.525	6.297	.478	-.001	1.367
1	2	81.734	-1.305	9.753	.840	-.001	2.113
	3	78.507	-2.566	14.004	1.607	-.001	3.060
	4	77.419	-3.923	18.812	2.389	-.002	4.121
	5	77.410	-4.029	19.264	2.439	-.002	4.219

6	77.410	-4.031	19.270	2.440	-.002	4.220
7	77.410	-4.031	19.270	2.440	-.002	4.220

a. Method: Enter  
 b. Constant is included in the model.  
 c. Initial -2 Log Likelihood: 101.841  
 d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: hasil pengolahan data, 2022

Berlandaskan hasil pengolahan SPSS pada tabel 1.2 penulis menjalankan uji *overall* model fit dengan memperhatikan nilai yang ada pada *-2 Log Likelihood* akhir (Block 1). dapat diperhatikan pada tabel 4.7 nilai *-2 Log Likelihood* akhir (Block 1) yakni 77,410 serta dengan nilai koefisien konstanta -4,031. Pengaruh ROA terhadap *hedging* Berlandaskan hasil penelitian ini ditemukan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *hedging*. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan lebih cepat dalam mengembangkan bisnis perusahaan. akibatnya hal tersebut akan menyebabkan perusahaan cenderung mempunyai tingkat risiko yang tinggi apalagi pada perusahaan pada sektor industri perbankan yang sering memakai transaksi dalam serta luar negeri. Ketika perusahaan menjalankan transaksi keluar negeri, ditemukan risiko yakni ketidaksetaraan nilai tukar yang berubah setiap saat. akibatnya dengan adanya risiko tersebut, perusahaan sub sektor perbankan dalam studi ini menjalankan lindung nilai (*hedging*) baik itu berupa *swap*, *forward* maupun *option* di dalam keputusannya.

## 5. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 1.5  
*Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	6.613	8	.579

Sumber: hasil pengolahan data, 2022

Dari tabel 1.5 telah ditunjukkan hasil pengujian kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test*). Pengujian model kelayakan model regresi, terlihat nilai *sig* = 0,579. Diperhatikan dari nilai tersebut memperlihatkan model regresi regresi yang dipakai mampu maupun dapat disetujui sebab nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan hal ini  $H_a$  dapat ditolak serta  $H_0$  dapat disetujui yakni model telah fit dengan data. hal ini artinya model regresi dapat disetujui sebab sesuai dengan data observasinya serta layak dipakai dalam kajian selanjutnya sebab tidak ada ketidaksetaraan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang di amati.



6. Uji Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*)Tabel 1.6  
*Nagelkerke R Square*

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	77.410 <sup>a</sup>	.269	.369

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: hasil pengolahan data, 2022

Berlandaskan tabel 1.6 di atas dapat diperhatikan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* senilai 0,369. Hasil ini memperlihatkan variabel *ROA*, *current ratio*, *MVBVE* serta *financial distress* mempengaruhi *hedging* senilai 36,9% sedangkan sisanya senilai 63,1% (100-36,9) diungkapkan oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam studi ini.

## 7. Uji Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi dilaksanakan untuk memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan penerimaan variabel terikat atau variabel dependen (opini audit). Berikut uji matriks klasifikasi dapat diperhatikan pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 1.7  
Matriks Klasifikasi

		<i>Predicted Hedging</i>		<i>Percentage Correct</i>
		Tidak melakukan hedging	Melakukan Hedging	
<i>Observed Hedging</i>	Tidak melakukan hedging	16	12	57.1
	Melakukan Hedging	5	45	90.0
<i>Overall Percentage</i>				78.2

Sumber: hasil pengolahan data, 2022

Tabel 1.7 diatas yakni hasil uji matriks klasifikasi yang memperlihatkan nilai *overall percentage* senilai 78,2% yang artinya ketepatan dari penghitungan regresi logistik dalam studi yang dilaksanakan yakni senilai 78,2%. Hasil dari tabel klasifikasi memperlihatkan 90% dari semua 50 data perusahaan yang dipakai untuk sampel yang menjalankan *hedging*, yang artinya dari semua 50 data tersebut diprediksi yang menjalankan tidak *hedging* yakni 2 sampel data serta sisa 45 menjalankan *hedging*.

Sedangkan kekuatan model regresi dalam memperkirakan kemungkinan perusahaan tidak menjalankan *hedging* yakni senilai 57,1% dari semua 28 data perusahaan yang dipakai untuk sampel yang tidak menjalankan *hedging*. Dari semua 28 data perusahaan yang dipakai untuk sampel yang tidak menjalankan *hedging* diprediksi 16 sampel data yakni tidak menjalankan *hedging*.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Profitability* terhadap *Hedging*

Berlandaskan hasil penelitian ini ditemukan bahwa rasio *profitability* yaitu ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *hedging*. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan lebih cepat dalam mengembangkan bisnis perusahaan. akibatnya hal tersebut akan menyebabkan perusahaan cenderung mempunyai tingkat risiko yang tinggi apalagi pada perusahaan pada sektor industri perbankan yang sering memakai transaksi dalam serta luar negeri.

Hasil studi ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh (Natsir, 2019) dan (Hadinata & Hardianti, 2019) yang menyatakan bahwa ditemukan efek positif signifikan antara ROA kepada keputusan lindung nilai (*hedging*). Kemudian berlandaskan studi (Ariani & Sudiarta, 2017) serta (Jiwandhana & Triaryati, 2016) juga menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan kepada *hedging*.

### 2. Pengaruh *Liquidity* terhadap *Hedging*

Berlandaskan hasil penelitian ini ditemukan bahwa rasio *liquidity* yaitu *current ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *hedging*. Berlandaskan statistik ditemukan bahwa nilai signifikansi senilai 0,003 kurang dari 0,05, akibatnya  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  disetujui. Tingginya likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek serta jangka panjang.

Hasil studi ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh (Tri Aditya & Asandimitra Haryono, 2018) serta (Hadinata & Hardianti, 2019) yang menyatakan bahwa ditemukan efek negatif signifikan antara *Current Ratio* kepada *Hedging*. Kemudian dari hasil studi lainnya dari (Pangestuti et al., 2020) serta (Idawati & Redawati, 2019) juga menemukan bahwa ditemukan pengaruh negatif signifikan antara *Current Ratio* kepada *Hedging*.

### 3. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Hedging*

Berlandaskan hasil penelitian ini ditemukan bahwa rasio *Growth Opportunity* yaitu *MVBVE* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap *hedging*. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang stabil serta tinggi akan lebih baik memakai ekuitas yang ada dalam membiayai operasional perusahaan. akibatnya operasional perusahaan tidak terlalu banyak memakai uang dari luar perusahaan serta memperkecil tingkat resiko, akibatnya hal tersebut tidak akan mempengaruhi *hedging*

dalam studi ini.

Hasil studi ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh (Made et al., 2020) serta (Ratnaningsih, 2021) yang menemukan bahwa tidak ditemukan pengaruh *growth opportunity* (MVBVE) kepada keputusan *hedging*. Selanjutnya berdasarkan hasil studi (Ayu et al., 2020) serta (Afrida, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan pengaruh *growth opportunity* (MVBVE) kepada keputusan *hedging* yang dilakukan perusahaan.

#### 4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Hedging*

Berlandaskan hasil penelitian ini ditemukan bahwa *Financial Distress* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *hedging*. Ketika perusahaan banyak mempunyai sumber hutang yang berasal dari (*U.S Dolar*) akibatnya bisa memperburuk kondisi keuangan ketika terjadi fluktuasi nilai mata tukar uang. Untuk itu perusahaan dapat menjalankan lindung nilai (*hedging*) di dalam perusahaan. Hasil studi ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh (Tri Aditya & AsandimitraHaryono, 2018) serta (Afrida, 2020) yang menyatakan bahwa ditemukan pengaruh positif signifikan antara *Financial Distress* terhadap *hedging*. Selanjutnya berlandaskan studi (D. Purba & Rajagukguk, 2020) serta (Sakti & Suprihadi, 2018) yang menyatakan bahwa ditemukan pengaruh positif signifikan antara *Financial Distress* kepada *hedging*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil analisa serta pembahasan mengenai pengaruh *Profitability*, *Liquidity*, *Growth Opportunity*, serta *Financial Distress* Dalam Pengambilan Keputusan *Hedging* Dengan Instrumen Derivatif valuta asing, menjadi berikut: Variabel *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *hedging* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sehingga hipotesis pertama disetujui. Variabel *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *hedging* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sehingga hipotesis kedua disetujui. Variabel *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *hedging* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sehingga hipotesis ketiga tidak disetujui. Variabel *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *hedging* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sehingga hipotesis keempat disetujui.

### Saran

Berlandaskan hasil pembahasan serta kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran menjadi berikut:

1. Bagi studi selanjutnya, dapat menganalisa variabel lain yang dapat mempengaruhi kegiatan *hedging*, akibatnya dapat memperluas kajian tentang dampak yang mempengaruhi kegiatan *hedging* pada perusahaan pada sektor industri perbankan.

2. Bagi investor, hasil perhitungan dari studi ini dapat dipakai menjadi salah satu bahan pertimbangan sebelum menjalankan investasi dalam perusahaan.
3. Bagi akademik, hasil studi ini dapat dipakai bahan ajar bagi mahasiswa

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bonita, I. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Instrumen Derivatif Valuta Asing sebagai Pengambilan Keputusan Hedging ( Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Automotive and Allied Products yang terdaftar di BEI Periode 2011-2017). *Akuntansi Maranatha*, 11(November), 262–275.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Statistik Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Guniarti, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Hedging Dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(1), 64–79. <https://doi.org/10.15294/jdm.v5i1.3651>
- Jiwandhana, R., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Hedging Perusahaan Manufaktur Indonesia. *None*, 5(1), 246180.
- Megawati, I. A. P., Wiagustini, L. P., & Artini, L. G. S. (2016). Determinasi Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 3391–3418.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Risiko*.
- Saragih, F., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Firm Size, Dan Liquidity Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–10.
- Sofia, R., & Yuneline, M. H. (2019). *Determinasi Pengambilan Keputusan Lindung Nilai pada Instrumen Derivatif Valuta Asing Hedging Decision-Making Determination on Exchange Rate as Derivative Instrument Renny*. III(1), 16–25.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Tri Aditya, A., & Asandimitra Haryono, N. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Market To Hedging (Studi Perusahaan Sektor Consumer Goods Industri Periode 2011-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 334–343.
- Utomo, L. L. (2000). Instrumen Derivatif: Pengenalan Dalam Strategi Manajemen Risiko Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 53–68

